

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh kuman, virus dan mikroorganisme lain. Penyakit yang banyak terjadi pada anak adalah penyakit pada saluran pernafasan. Pada saluran pernafasan manusia membutuhkan akan kebutuhan oksigen yang dihirup setiap detiknya (Mahmud, 2020). Pada usia anak-anak masih sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit. Mulai dari penyakit yang disebabkan karena virus hingga penyakit yang disebabkan karena faktor keturunan. Daya tahan tubuh yang masih lemah sehingga sangat mudah tertular penyakit, khususnya penyakit pernafasan yang disebabkan oleh parasit seperti virus, jamur, dan bakteri karena mudah menular lewat udara (Estyorini et al., 2021).

Penyakit yang dapat timbul akibat gangguan kebutuhan oksigen pada anak salah satunya adalah broncho pneumonia. Broncho pneumonia yaitu infeksi pada paru yang disebabkan oleh agen infeksius dan terdapat di daerah bronkus dan sekitar alveoli. Dapat disimpulkan, bahwa broncho pneumonia adalah proses inflamasi paru yang berbercak infiltrat, berlokasi di bronkus dan dapat meluas ke parenkim paru (Fadhilahman, 2019). Bronchopneumonia merupakan penyakit yang

disebabkan oleh adanya peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, ataupun benda asing yang ditandai gejala panas tinggi, gelisah, dispnea, napas cepat dan dangkal, muntah, diare, serta batuk.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2017, Kejadian broncho pneumonia di indonesia paling tinggi yang terjadi pada balita yang berusia 0-23 bulan dengan persentase mencapai angka 21,7% dari seluruh balita di indonesia (Mardani RA, Pradigdo SF, 2018). Berdasarkan diagnosis dokter di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018 penderita broncho pneumonia mencapai 3.297 penderita (Risksedas, 2018).

Data dari RSUD Kota Kendari menunjukkan prevalensi penyakit yang mengganggu kebutuhan oksigenasi pada anak untuk penyakit broncho pneumonia sebanyak 26 kasus di tahun 2018, lalu meningkat menjadi 48 kasus di tahun 2019, dan kemudian meningkat menjadi 68 kasus di tahun 2020.

Bersihan jalan napas tidak efektif menjadi masalah utama yang selalu muncul pada pasien bronchopneumonia. Ketidakmampuan untuk mengeluarkan sekret juga merupakan kendala yang sering dijumpai pada penderita bronchopneumonia. Hal ini dapat terjadi karena pada usiatersebut reflek batuk masih sangat lemah. Apabila masalah bersihan jalan napas ini tidak ditangani secara cepat maka dapat menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak yang

hebat bahkan bisa menimbulkan kematian. Pentingnya peran perawat dalam melakukan setiap tindakan pada pasien broncho pneumonia.

Pemenuhan kebutuhan oksigen sangat perlu untuk dilakukan karena setiap detik manusia memerlukan oksigen untuk dihirup pada saluran pernafasan manusia. Oksigen adalah kebutuhan dasar manusia yang paling penting. Tubuh memerlukan oksigen untuk menjaga kelangsungan metabolisme sel agar dapat mempertahankan hidup dan aktivitas berbagai sel, jaringan, atau organ (Mahmud, 2020). Dampak dari kekurangan oksigen dapat menimbulkan keadaan hipoksia yang akan berdampak buruk bagi tubuh karena bisa menyebabkan metabolisme berlangsung tidak sempurna yang bisa menyebabkan kematian jaringan dan dapat mengancam kehidupan. Otak adalah bagian dari bagian tubuh yang sangat rentan mengalami hipoksia. Hal ini dikarenakan oleh aktivitas metabolisme otak yang berlangsung secara terus menerus sehingga otak memerlukan oksigen yang cukup agar aliran darah ke otak tetap konstan. Jika manusia sama sekali tidak mendapatkan suplai oksigen dalam waktu 3-7 menit, maka sel-sel otak akan mulai mengalami kematian (Purba & Harefa, 2020).

Dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami gangguan kebutuhan oksigen, perawat melakukan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Ada beberapa masalah keperawatan yang dapat timbul akibat broncho pneumonia yaitu, Bersihan Jalan Napas

Tidak Efektif.dan pola napas tidak efektif. Perawat perlu melakukan observasi bersihan jalan napas, untuk menentukan adanya sekret yang menghalangi jalan napas. Cara yang dapat dilakukan perawat dalam membantu mengeluarkan sekret yaitu dengan cara pemberian terapi inhalasi nebulizer.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marhamah & Diniyah (2019) penerapan terapi inhalasi nebulizer dapat mengatasi bersihan jalan napas pada anak penderita *bronchopneumonia* hasilnya dapat melebarkan saluran pernapasan bagian bronkus sehingga membuat keluhan sesak napas dan adanya bunyi napas tambahan menjadi menghilang

Berdasarkan pada fenomena kejadian penyakit diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran ”**Asuhan Keperawatan Pada An.S Dengan Diagnosa Medis Broncho Pneumonia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada an.S dengan diagnos medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari?

C. Tujuan

1) Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan pada an.S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari

2) Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada an.S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada an.S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari
3. Mampu membuat perencanaan sesuai diagnosa keperawatan yang telah ditetapkan pada an.S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan an.S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari
5. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada an.S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari

D. Manfaat

1) Bagi penulis

menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penerapan asuhan keperawatan pada an.S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan

oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari

2) Bagi Institusi Pendidikan

dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan asuhan keperawatan pada an.S dengan diagnosa medis broncho pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di ruang mawar RSUD Kota Kendari

3) Bagi RSUD Kota Kendari

dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang benar dalam rangka mningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien anak yang terganggu kebutuhan oksigenasinya